

Manuskrip NURANNI AVIANTI

by Nuranni Avianti Nuranni Avianti

Submission date: 11-Jun-2023 09:15PM (UTC-0500)

Submission ID: 2114040800

File name: 20134620027_2023_NURANNI_AVIANTI-1_-_Nuranni_Avianti.pdf (312.77K)

Word count: 4066

Character count: 25732

**TINJAUAN KESIAPAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK
DI RSU LUKAS BANGKALAN**

4
NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

NURANNI AVIANTI
NIM. 20134620027

PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2023

HALAMAN PENGESAHAN

**TINJAUAN KESIAPAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK
DI RSU LUKAS BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

NURANNI AVIANTI
NIM. 20134620027

Telah disetujui pada tanggal :

Bangkalan, 05 Mei 2023

1
Pembimbing

M. Afif Rijal Husni, S. ST. M.Kes
NIDN. 0721019601

TINJAUAN KESIAPAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RSU LUKAS BANGKALAN

¹⁾Nuranni Avianti,
²⁾M. Afif Rijal Husni, S.ST.,M.Kes, ³⁾Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M,
⁴⁾Rivaldi Indra Nugraha, S. Tr.Kes

Email : nuranni.avianti@gmail.com

ABSTRAK

RSU Lukas Bangkalan berencana beralih ke RME maka perlu dilakukan penilaian kesiapan. Menurut PERMENKES No. 24 Tahun 2022 yaitu setiap Fasyankes wajib melaksanakan RME. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSU Lukas Bangkalan.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah petugas rekam medis, kapala rekam medis, dokter, perawat, bidan, staf farmasi, staf laboratorium, staf radiologi, staf IT, dan manajemen. Objek pada penelitian ini adalah kesiapan penerapan rekam medis elektronik. Pengumpulan data melalui wawancara dan obsevasi.

Hasil penelitian ini ditinjau dari metode 5M yaitu dari faktor *Man* seluruh petugas rekam medis berjumlah 7 orang, petugas belum pernah mengikuti pelatihan terkait rekam medis elektronik. Dari faktor *Money* sudah terdapat anggaran yang di butuhkan namun belum di susun secara detail. Pada faktor *Material* terdapat kendala yang dihadapi yaitu: belum bisa mengubah diagnosa primer, belum terdapat notifikasi saat satu pasien sudah terdaftar di poli, dan pada bagian pendaftaran IGD item kolom jenis kelamin hanya terdapat dua pilihan. Faktor *Machine* perlu penambahan infrastruktur seperti komputer. Faktor *Methods* belum ada perencanaan terkait pembuatan kebijakan dan prosedur tentang penerapan rekam medis elektronik.

Fasyankes dikatakan baik apabila petugasnya memiliki latar belakang sesuai *jobdesknya*. Kemajuan teknologi yang pesat masyarakat harus meningkatkan kompetensinya dalam bidang teknologi. Penerapan rekam medis elektronik akan lebih mudah apabila tidak terdapat kendala pada SIMRS. Penyusunan anggaran, penambahan *hardware*, pembuatan kebijakan dan dukungan manajemen sangat penting dalam menunjang terselenggaranya RME.

Kata Kunci : Rekam Medis Elektronik

**THE PREPAREDNESS OF APPLICATION OF ELECTRONIC MEDICAL
RECORD AT LUKAS GENERAL HOSPITAL BANGKALAN**

1^{*)}Nuranni Avianti,

2⁾M. Afif Rijal Husni, S.ST.,M.Kes, 3⁾Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M,

4⁾Rivaldi Indra Nugraha, S. Tr.Kes

Email : nuranni.avianti@gmail.com

ABSTRACT

RSU Lukas Bangkalan planning to switch to EMR this needs to be made a preparedness assessment. whereas according PERMENKES No. 24 year 2022 stating that any health care facility is required to carry out electronic medical records. The research aims to identify the preparedness of electEMR in RSU Lukas Bangkalan.

This reseach method used a descriptive research methods with a qualitative approach. The subject of this study was the medical record officer, the head of medical records, a doctor, a nurse, a midwife, pharmaceutical staff, laboratory staff, radiological staff, IT staff, and management. The object in this study was the preparedness of application of electronic medical records. Data collection methods in this research with interviews and obsevatons.

The results of this study were reviewed by a 5M factor in the Man factor of all medical recorders by 7 persons, officers who have never had any training for electronic medical records. The Money factor there was a budget that be needed but not in detail. In the factor Material a problem arises: no change in primary diagnostics, no notification when one patient was already in poli, and the two choices in gender column entry for item IGD were present. Material factor need increased infrastructure like computers. The Methods factor had not yet been the planning with regard to policymaking and procedures for the application of EMR.

Health care facilities are said to be good when the attendant has a jobdesk educational background. Rapid technological progress requires people to improve their competence in the field of technology. The applicationof electronic medical records would be easier if there were no obstructions to the SIMRS. Budget drafting, interpolation hardware, policymaking and management support are essential in supporting of EMR.

Keywords : Electronic Medical Record

PENDAHULUAN

PERMENKES No. 3 Tahun 2020, menyatakan bahwa “Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan perorangan paripurna yang terdiri dari rawat jalan, rawat inap dan IGD”. Pelayanan bermutu tidak hanya terdapat pada pelayanan medis saja, tetapi juga terdapat pada penyelenggaraan rekam medis yang menjadi salah satu indikator peningkatan mutu pada pelayanan yang ada rumah sakit. Menurut PERMENKES No. 24 Tahun 2022 “Rekam medis ialah dokumen yang berisi data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah pasien terima”.

Pada penyimpanan rekam medis umumnya menggunakan map berisi kertas untuk menuliskan data pemeriksaan kesehatan pasien.

Penyimpanan manual membutuhkan ruangan cukup besar, jika dokumen dibutuhkan dalam kepentingan medis, hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menemukannya. Apabila semua dokumen rekam medis di komputerisasikan akan lebih mudah dalam pencarian, pengolahan serta pengambilan data.

RME mempermudah petugas untuk mendata informasi yang diberikan pasien secara cepat dan praktis. Rekam medis elektronik sangat berpengaruh pada peningkatan efisiensi biaya, dukungan para nakes dan mempunyai peranan yang sangat penting pada keamanan dan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien. Menurut PERMENKES Nomor 24 Tahun 2022, menyatakan bahwa “RME merupakan rekam medis yang

dilaksanakan menggunakan sistem yang berbentuk elektronik untuk penyelenggara rekam medis”.

Berdasarkan hasil penelitian Pibadi dkk. (2018) menyatakan bahwa permasalahan yang terdapat pada unit rekam medis yaitu tempat penyimpanan rekam medis kurang besar, catatan pada rekam medis tidak tersusun rapi, terdapat rekam medis *double*, belum ada buku catatan pengendalian keluar masuknya dokumen rekam medis, data rekam medis manual yang disimpan menggunakan kertas kemungkinan bisa hilang dan rusak, dan lamanya pencarian rekam medis karena belum terdapat sistem yang terintegrasi antara data satu dengan data yang lain.

Dalam penelitian Yoga dkk. (2020) menyatakan bahwa ada banyak persoalan di unit rekam medis yaitu rekam medis masih

manual dan tidak tersimpan ataupun tersusun rapi, belum terdapat buku pengendalian rekam medis, masih terdapat nomor rekam medis sama, data yang disimpan menggunakan kertas maka berisiko hilang ataupun rusak, dan pada pencarian rekam medis memerlukan waktu yang cukup lama karena belum terdapat sistem yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil observasi dan survei pendahuluan di RSUD Lukas Bangkalan ditemukan bahwa di setiap unit pelayanan sudah terdapat komputer tetapi pada setiap poli belum terdapat komputer, namun ada beberapa permasalahan yang ada yaitu terdapat petugas yang bukan berlatar belakang pendidikan tenaga kesehatan yaitu masih ada petugas yang lulusan SMA dan SMK dimana beliau juga belum pernah mengikuti pelatihan ataupun seminar terkait rekam medis elektronik,

menggunakan rekam medis manual dimana sudah banyak lembar kertas yang rusak, sering terjadi duplikasi rekam medis, tidak terbacanya tulisan dokter, kurangnya pengisian kelengkapan rekam medis dan lambatnya pelayanan yang disebabkan petugas masih mencari rekam medis yang membutuhkan waktu yang lama.

PERMENKES Nomer 24 Tahun 2022 pada pasal 45 menyatakan bahwa, “semua fasilitas pelayanan kesehatan wajib melaksanakan RME sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada peraturan menteri paling lambat diselenggarakan pada tanggal 31 Desember 2023”. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menciptakan karya tulis ilmiah dengan judul “Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Lukas Bangkalan”.

METODE

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di RSUD Lukas Bangkalan Jalan KH. Mohammad Kholil Nomor 36 Kabupaten Bangkalan. Subjek penelitian ini yaitu perekam medis, kepala rekam medis, dokter, perawat, bidan, staf farmasi, staf laboratorium, staf radiologi, staf IT, dan manajemen di RSUD Lukas Bangkalan. Objek dalam penelitian ini yaitu kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSUD Lukas Bangkalan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau Dari Faktor Man

a. Jumlah petugas rekam medis dan latar belakang petugas

Jumlah petugas rekam medis 7 orang dan ³³ yang memiliki latar belakang pendidikan rekam medis berjumlah 5 orang, dalam hal ini masih terdapat 2 ⁵ petugas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis yaitu beliau lulusan psikologi dan SMA.

Menurut ⁶ Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 30 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Perekam Medis dan Angka Kreditnya, menyebutkan untuk rumah sakit yang memiliki tipe D harus terdapat 15 ²³ perekam medis terampil dan 4 perekam medis ahli. Menurut DEPKES 2007 mengatakan bahwa syarat ⁵ minimal perekam medis ialah Diploma 3 rekam medis dan informasi kesehatan. ⁵ Hal tersebut sesuai dengan penelitian Marsum dkk. (2018) yang menghasilkan bahwa tingkat pendidikan yang tidak sesuai

menyebabkan pengetahuan petugas kurang dan akan menyulitkan pelaksanaan pekerjaan.

Fasilitas pelayanan kesehatan dapat dikatakan baik apabila petugasnya memiliki latar belakang sesuai dengan *jobdesknya*. Apabila tingkat pendidikan tidak sesuai maka petugas akan kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan atau pelayanan.

b. Rencana kebutuhan staf/petugas dalam penerapan RME

Kebutuhan staf/petugas yang akan terlibat dalam penerapan rekam medis elektronik di RSUD Lukas Bangkalan hingga saat ini belum disiapkan seperti apa staf yang nantinya akan dibutuhkan ³ dalam penerapan rekam medis.

Pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 82 Tahun 2013 ²⁰ tentang SIMRS, untuk sumber daya manusia pada teknologi informasi

SIMRS setidaknya staf memiliki kualifikasi dalam bidang analisis sistem, *programmer, hardware*, dan *maintenance jaringan*.

Staf yang mampu dalam menggunakan rekam medis elektronik yaitu staf yang mampu dalam menginput data, perbaikan data, dan melihat data yang seharusnya dijalankan oleh nakes yang memberikan pelayanan dan petugas administrasi termasuk petugas rekam medis. Dengan adanya perencanaan kebutuhan staf, maka pelayanan yang dihasilkan dapat sesuai dengan kebutuhan.

c. Petugas yang pernah mengikuti pelatihan terkait RME

Sebagian besar ⁹petugas rekam medis yang memiliki latar belakang rekam medis maupun yang lulusan SMA atau SMK di RSUD Lukas Bangkalan belum pernah mengikuti pelatihan terkait ¹⁵rekam medis

elektronik. Dalam PERMENKES No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menyatakan bahwa yang menyelenggarakan rekam medis adalah perekam medis atau nakes lain yang sudah mendapatkan atau menerima pelatihan pelayanan terkait rekam medis elektronik.

Petugas yang tidak pernah mengikuti pelatihan terkait rekam medis elektronik berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki. Peningkatan kapasitas staf menuju penerapan rekam medis elektronik dilakukan dengan mengikuti pelatihan yang nantinya akan menambah pengetahuan, keterampilan, dan merubah sikap.

d. Pengetahuan dan wawasan petugas pada teknologi

Sebagian petugas yang terlibat dalam penerapan rekam medis elektronik sudah mengetahui dan memiliki wawasan pada bidang

teknologi. Namun sebagian besar terdapat petugas rekam medis yang tidak memiliki pengetahuan dan wawasan pada bidang teknologi. Menurut Mulyani dan Haliza (2021) dengan pesatnya perkembangan IPTEK saat ini masyarakat dituntut agar lebih meluaskan kemampuan dan kompotensinya, sehingga dapat menyetarakan dirinya pada zaman modern seperti saat ini.

Pelatihan, seminar, pendampingan, dan edukasi terkait pengetahuan pada bidang teknologi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan bagi petugas. Masyarakat harus bisa meluaskan kemampuan dan kompetensinya dalam menyetarakan dirinya pada zaman modern.

e. Petugas yang bisa mengoperasikan komputer

Sebagian besar petugas di RSUD Lukas Bangkalan sudah bisa

mengoperasikan komputer. Namun ada beberapa petugas yang hanya bisa mengoperasikan operasional komputer dasar. Kemahiran petugas dalam mengoperasikan komputer menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam menerapkan rekam medis elektronik di rumah sakit (Pratama dan Darnoto, 2017).

Kemampuan petugas dalam mengoperasikan komputer masih rendah dan memerlukan peningkatan dikarenakan dengan pertumbuhan teknologi yang sangat pesat pada saat ini dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan komputer ini berperan penting dalam keberhasilan penerapan rekam medis elektronik.

f. Koordinasi antar petugas dalam melakukan pelayanan rekam medis manual

Koordinasi antar petugas dalam melakukan pelayanan rekam medis

manual di RSUD Lukas Bangkalan yaitu menggunakan WhatsApp atau Telfon dan pelayanan yang sudah diberikan terhadap pasien berjalan searah dengan SOP yang ada. Menurut Salamah dan Rustiana (2020) koordinasi sangat penting dikarenakan suatu unit yang ada tidak akan dapat berfungsi dengan baik tanpa ada bantuan dari unit yang lain, setiap unit mempunyai kewajiban untuk mendukung penerapan fungsi unit lainnya dan apabila seluruh organisasi ingin berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuannya.

Koordinasi yang baik dalam pelaksanaan pelayanan rekam medis di RSUD Lukas Bangkalan dapat menjadikan pelayanan yang bermutu. Dalam hal ini, dalam pelaksanaan rekam medis elektronik sangat memerlukan koordinasi yang sangat

baik antar petugas dalam melakukan pelayanan yang optimal.

g. Kemampuan petugas dalam beradaptasi dengan sistem baru

Kemampuan petugas yang terlibat dalam penerapan rekam medis elektronik sebagian besar sudah mampu dalam beradaptasi dengan sistem baru. Menurut Handayani (2018) adaptasi mengandung makna kemampuan untuk belajar dan berubah, proses adaptasi atau penyesuaian merujuk pada kemampuan diri seseorang untuk beradaptasi dengan sistem baru.

Seluruh petugas sudah bisa beradaptasi dengan sistem baru. Dengan demikian kenyamanan dalam menggunakan teknologi yang baru akan semakin cepat diperoleh oleh pengguna apabila terdapat motivasi dalam diri pengguna.

h. Kesiapan petugas dalam penerapan RME

Seluruh petugas yang terlibat dalam penerapan RME siap jika RSU Lukas Bangkalan menerapkan rekam medis elektronik karena hal ini akan mempermudah bagi petugas. Tetapi untuk saat ini SIMRS yang ada masih dalam proses perkembangan. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Berihun dkk. (2020) mayoritas tenaga kesehatan sanggup menggunakan sistem rekam medis elektronik, menambah sikap professional kesehatan dan kontekstualisasi pelatihan dalam penerapan rekam medis elektronik.

Petugas yang siap dalam menerapkan rekam medis elektronik dapat memberikan peningkatan pada kualitas pelayanan yang didukung dengan sistem kerja yang cukup jelas dan Sumber Daya Manusia yang memiliki kehandalan.

i. Pendapat petugas yang terlibat dalam penerapan RME

Petugas yang terlibat dalam kesiapan penerapan RME mengatakan bahwa rekam medis elektronik memudahkan namun juga terdapat kelemahan yaitu sewaktu-waktu data bisa hilang dan petugas menyarankan harus ada *backup* data untuk mengantisipasi terjadinya kehilangan data.

Dalam PERMENKES No 24 Tahun 2022 menyatakan setiap fasyankes yang melakukan penyimpanan melalui media penyimpanan berbasis digital diwajibkan mempunyai cadangan data (*backup system*). Perangkat yang menjadi infrastruktur dalam melakukan *backup* data rekam medis elektronik menempatkan pada tempat yang berbeda dari lokasi fasyankes, dikerjakan secara periodik, dan dimasukkan pada standar prosedur

operasional setiap masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan.

Dengan adanya RME dapat meningkatkan efisiensi di setiap fasilitas pelayanan kesehatan dan dapat memudahkan dokter dan petugas pemberi asuhan dalam memahami riwayat kesehatan setiap pasien tanpa harus mendapatkan satu persatu lembar formulir rekam medis secara manual. Dengan adanya *backup* data dapat meningkatkan keamanan data dari kehilangan.

j. Kesiapan manajemen dan tim IT dalam memandu atau memberikan dukungan terhadap kesiapan penerapan RME

Pihak manajemen dan staf IT di RSUD Lukas Bangkalan sangat bersedia dalam memberikan dukungan penuh terhadap kesiapan penerapan rekam medis elektronik. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Yoga dkk.

(2020) bahwa dukungan tata usaha sangat diperlukan dalam mendorong pelaksanaan rekam medis elektronik dan untuk memutuskan kebijakan terkait rekam medis elektronik. Dukungan manajemen sangat diperlukan dalam penerapan sistem baru, dikarenakan terdapat kekuasaan manajemen terkait sumber daya yang akan diperlukan dan strategi yang direncanakan dapat memberikan dukung penuh dalam mengimplementasi sistem baru.

Dukungan dari pihak manajemen dan tim IT sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan penerapan rekam medis elektronik. Dimana kebijakan pemimpin berpengaruh besar dalam pelaksanaan rekam medis elektronik.

2. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau Dari Faktor Money

Anggaran biaya yang nantinya akan dibutuhkan dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSUD Lukas Bangkalan sudah ada namun untuk skema anggaran yang dibutuhkan belum di susun secara detail. Menurut Pratama dan Darnoto (2017) menyatakan bahwa keberhasilan infrastruktur membutuhkan adanya kesiapan dari segi infrastruktur teknologi informasi dan anggaran yang wajib disajikan dalam penerapan rekam medis elektronik. Penyesuaian anggaran dalam penerapan rekam medis elektronik sangat dibutuhkan secara detail karena rumah sakit wajib menyiapkan infrastruktur teknologi informasi seperti komputer, scanner dan lainnya yang dibutuhkan pada pelaksanaan rekam medis elektronik.

3. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau Dari Faktor Material

a. Terdapat SIMRS dan kendala yang dihadapi serta sudah terintegrasi keseluruhan unit pelayanan

Sudah menggunakan SIMRS dan sudah terintegrasi ke seluruh unit pelayanan namun mayoritas petugas mengatakan masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti petugas yang kesulitan untuk *login* dikarenakan sistem yang *error*, petugas belum bisa mengubah diagnosa primernya jadi menggukan diagnosa yang sekunder tetapi untuk pasien BPJS petugas mengambil dari INA-CBG's, belum ada notifikasi saat satu pasien sudah terdaftar di poli sehingga sering terjadi *double* daftar, dan terkadang tidak munculnya *item* tindakan visite dokter. Pada SIMRS bagian pendaftaran IGD *item* kolom jenis kelamin hanya terdapat dua pilihan laki-laki dan perempuan. Hal ini

tidak sesuai dengan standar meta data.

Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Molly dan Itar (2021) yang menyatakan bahwa rumah sakit harus mempunyai SIMRS yang dapat menyediakan akses informasi yang tepat waktu, dapat mengintegrasikan, dan bisa sharing informasi yang tepat dan akurat.

Beberapa permasalahan yang terdapat dalam SIMRS segera ditangani yaitu pada kolom jenis kelamin yang seharusnya terdapat 5 pilihan, supaya pelayanan yang diberikan kepada pasien memuaskan sehingga menyesuaikan dengan standart variabel meta data dan akhirnya bisa meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit

b. Kendala jaringan internet pada SIMRS

Jaringan internet pada SIMRS hingga saat ini tidak terdapat kendala, namun pada saat cuaca mendung terkadang jaringan mengalami lemot/*error* dan karena banyaknya *user* yang menggunakan SIMRS tersebut. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Saputra (2017) bahwa jaringan internet sistem informasi manajemen rumah sakit kadang mengalami *error* terutama pada saat jam pelayanan yang cukup sibuk yang mengakibatkan informasi yang didapatkan lambat untuk didapatkan.

Dengan melakukan pencegahan pada jaringan yang error maka akan mengurangi angka kejadian *error* pada saat jam pelayanan. Jaringan sangat berperan penting dalam mengakses SIMRS yang nantinya akan menunjang dalam pelaksanaan pelayanan.

c. Penggunaan SIMRS berjalan dengan optimal

Sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Lukas Bangkalan sudah berjalan dengan optimal, namun terdapat beberapa fitur yang perlu dikembangkan lagi. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wirajaya dan Dewi (2020) bahwa rumah sakit perlu mengembangkan dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam SIMRS sehingga dapat mempercepat penerapan RME.

Pengembangan yang dilakukan pada SIMRS akan memudahkan bagi rumah sakit dalam menerapkan RME. Pengembangan sistem sangat penting dikarenakan teknologi akan terus mengalami perkembangan setiap tahunnya.

4. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau Dari Faktor *Machine*

a. Terdapat komputer disetiap unit pelayanan

Unit pelayanan yang terdapat komputer hanya ada pada unit rekam medis, unit IGD, unit Farmasi, unit Laboratorium dan unit rawat inap. Sedangkan pada unit rawat jalan tidak terdapat komputer pada setiap polinya. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sulistya dan Rohmadi (2021) bahwa masih kurangnya kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada bagian teknologi dikarenakan komputer yang belum memadai pada setiap unit pelayanan. Kebutuhan infrastruktur dalam penerapan rekam medis elektronik sangat dibutuhkan. Apabila kebutuhan infrastruktur tidak memadai maka akan berdampak pada kesiapan penerapan rekam medis elektronik.

b. Terdapat perangkat pendukung seperti printer, scanner, dan lainnya di unit rekam medis

Pada unit rekam medis sudah terdapat perangkat pendukung dalam menerapkan rekam medis elektronik seperti APM (Anjungan Pendaftaran Mandiri), printer, dan scanner. Namun pada unit pendaftaran hanya terdapat printer. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Darianti dkk. (2021) bahwa dalam implementasi digitalisasi rekam medis sudah terdapat *scanner* pada unit rekam medis untuk menjalankan rekam medis elektronik. Dengan adanya *scanner* pada unit rekam medis maka menunjukkan salah satu bentuk kesiapan dalam menerapkan rekam medis elektronik pada rumah sakit dan menunjang dalam kebutuhan infrastruktur.

5. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau Dari Faktor *Methods*

a. Terdapat SOP dan cara penerapan pelaksanaan rekam medis manual

RSU Lukas Bangkalan sudah memiliki SOP dalam pelaksanaan rekam medis manual dan penerapannya sudah berjalan sesuai dengan SOP apabila ²² pasien baru akan dibuatkan rekam medis yang baru, dan apabila pasien lama yang mendaftar maka petugas akan mengambil rekam medisnya. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Antameng dkk. (2021) untuk SOP sudah ada dan penerapan rekam medis sudah diterapkan sesuai SOP. Dengan adanya SOP dapat menjadi pedoman bagi petugas dalam melakukan pelayanan.

Peran dan manfaat SOP sangatlah penting sebagai pedoman

dalam melakukan pekerjaan untuk meminimalisirkan terjadinya kesalahan dalam memberikan pelayanan jika telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik.

b. Perencanaan dan progress untuk beralih ke RME

RSU Lukas Bangkalan sudah merencanakan untuk beralih ke rekam medis elektronik dan untuk progresnya saat ini masih dalam tahap perancangan dan pengembangan. Menurut Sari dkk. (2018) menyatakan bahwa SIMRS perlu dikembangkan, namun terdapat kecemasan apabila dilakukan perubahan atau pengembangan akan mengganggu kenyamanan pengguna. Karena pengguna beranggapan jika SIMRS dikembangkan akan mengganggu dalam melakukan pelayanan. Perencanaan yang ada untuk beralih ke rekam medis elektronik dapat mendukung mutu

pelayanan medis yang baik yaitu salah satunya melalui pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit.

c. Perencanaan terkait pembuatan kebijakan dan prosedur tentang RME

Hingga saat ini belum ada perencanaan terkait pembuatan kebijakan dan prosedur tentang penerapan rekam medis elektronik. Hal tersebut tidak sejalan dengan PERMENKES No 24 Tahun 2022 menyatakan bahwa fasyankes diharuskan untuk membuat SOP dalam penerapan rekam medis elektronik. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus memiliki SOP ataupun alur pada setiap kegiatan yang memiliki sifat prosedural yang harus diketahui dan dikerjakan oleh petugas terutama dalam menerapkan RME.

d. Strategi IT dalam kesiapan penerpaan RME

Strategi IT dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSUD Lukas Bangkalan yaitu dengan mengembangkan SIMRS yang ada dikarenakan staf IT beranggapan bahwa rekam medis elektronik mudah diterapkan karena tidak jauh berbeda dengan penerapan SIMRS. Menurut Arifani (2018) perencanaan strategi teknologi informasi yang tepat bisa mendukung rencana dan dapat membenahi efisiensi kerja dengan melakukan proses otomatis yang akan mengelola informasi, dapat meningkatkan keinginan informasi guna dalam mengambil keputusan, dan dapat memperbaiki daya saing.

Tim IT di sudah mempunyai strategi sendiri dalam menerapkan rekam medis elektronik. Hal ini dapat meningkatkan keperluan informasi dalam mengambil

keputusan dan membenahi efisiensi kerja.

KESIMPULAN

- a. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik ditinjau dari faktor *man* ditemukan bahwa petugas rekam medis di RSUD Lukas Bangkalan berjumlah 7 orang. Seluruh petugas yang terlibat dalam penerapan rekam medis elektronik sebagian sudah bisa mengoperasikan komputer dan memiliki wawasan pada bidang teknologi, akan tetapi petugas belum pernah mengikuti pelatihan terkait RME.
- b. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik ditinjau dari faktor *money* yaitu sudah terdapat skema anggaran yang akan dibutuhkan dalam penerapan rekam medis elektronik namun belum disusun secara detail.

c. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik ditinjau dari faktor *material* terdapat kendala yang dihadapi pada SIMRS yaitu: petugas kesulitan untuk *login*, belum bisa mengubah diagnosa primer, belum terdapat notifikasi saat satu pasien sudah terdaftar di poli, dan untuk kolom isian pada fitur/menu pada SIMRS belum sesuai dengan KEPMENKES RI No HK.01.07/MENKES/1423/2022.

d. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik ditinjau dari faktor *machine* ditemukan bahwa setiap unit pelayanan selain unit rawat jalan di RSUD Lukas Bangkalan sudah terdapat komputer dan terdapat perangkat pendukung pada unit rekam medis seperti *printer* dan *scanner*.

e. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik ditinjau dari faktor

methods ditemukan bahwa RSUD Lukas Bangkalan berencana untuk beralih ke rekam medis elektronik dan masih dalam tahap pengembangan namun belum ada perencanaan terkait pembuatan kebijakan dan prosedur tentang penerapan rekam medis elektronik

SARAN

- a. RSUD Lukas Bangkalan sebaiknya menempatkan atau merekrut staf rekam medis yang lulusan pendidikan rekam medis atau tenaga kesehatan yang pernah mengikuti pelatihan terkait rekam medis
- b. Memberikan pelatihan terhadap petugas dalam memberikan pelayanan terkait penerapan rekam medis elektronik
- c. Memberikan pelatihan atau seminar, pendampingan, dan edukasi terkait pengetahuan pada bidang teknologi

- d. Perlu adanya skema anggaran secara detail yang akan dibutuhkan dalam penerapan rekam medis elektronik untuk menyiapkan infrastruktur informasi teknologi
- e. Pihak IT segera menyelesaikan permasalahan yang ada pada SIMRS dan segera melakukan pengembangan SIMRS yang mengacu pada peraturan variabel dan meta data yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan dalam peraturan KEPMENKES RI nomor HK.01.07/MENKES/1432/2022 tentang pedoman variabel dan meta data pada penyelenggaraan rekam medis elektronik
- f. Mengadakan penambahan infrastruktur seperti komputer di setiap poli, *printer* dan *scanner* pada unit rekam medis

- g. Segera membuat kebijakan standart operasional prosedur terkait penerapan rekam medis elektronik

18

DAFTAR PUSTAKA

Darianti, D., Dewi, V. D. D., & Herfiyanti, L. (2021). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Elektronik Medical Record RS Cicendo. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. 4(3): 403-411.

10

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. 10 Desember 2013. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 87. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

11

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2013. *Jabatan Fungsional Perekam Medis dan Angka Kreditnya*. 13 Januari 2013. Berita Negara Republik

Indonesia Tahun 2013 Nomor 1097. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pohan, H. D. J., Sulisna, A., & Meliala, S, A. (2022). Faktor penghambat belum diterapkannya rekam medis elektronik (RME) di Klinik Aksara Tahun 2022. *Indonesian Trust Health Journal*. 5(1): 45-50.

¹² Pribadi, Y., Dewi, S., & Kusumanto, H. (2018). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Kartini Hospital Jakarta. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*. 8(2).

³⁵ Yoga, V., Budiman, B. J., & Yanti, M. (2020). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*. 8(1): 71-82.

¹³ Wirajaya, M. K. M. dan Dewi, K. (2020). Analisis Kesiapan Rumah sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. 5(1): 1-9.

Manuskrip NURANNI AVIANTI

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikesnhm.ac.id Internet Source	2%
2	ejournal.urindo.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1%
4	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1%
5	publikasi.polije.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.unbrah.ac.id Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	1%
9	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	1%

10	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
11	www.scribd.com Internet Source	1 %
12	jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id Internet Source	1 %
13	journal.unpacti.ac.id Internet Source	1 %
14	www.researchgate.net Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
16	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
17	snars.web.id Internet Source	<1 %
18	unanda.ac.id Internet Source	<1 %
19	forikes-ejournal.com Internet Source	<1 %
20	jurkes.polije.ac.id Internet Source	<1 %
21	stikespanakkukang.ac.id Internet Source	<1 %

22	repository.moestopo.ac.id Internet Source	<1 %
23	rekam-medis.id Internet Source	<1 %
24	stp-mataram.e-journal.id Internet Source	<1 %
25	Ni Kadek Dwi Lestari Putri, I Putu Fery Karyada. "PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN DUKUNGAN MANAJER TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %
26	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	<1 %
27	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
29	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
30	id.123dok.com Internet Source	<1 %

31	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
32	ejournal.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
33	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
34	Vesri Yoga, Bestari Jaka, Mendhel Yanti. "ANALISIS KESIAPAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME)DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG", B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah, 2021 Publication	<1 %
35	sipora.polije.ac.id Internet Source	<1 %
36	Submitted to Politeknik Negeri Jember Student Paper	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip NURANNI AVIANTI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

